



Implementasi Model Direct Instruction Dalam Pembelajaran Bola Basket di SMAN 1 Ciasem

Cantika Febriyanti¹, Abdulloh², Dhika Bayu Mahardhika³

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 11 Agustus 2022

Revised: 15 Agustus 2022

Accepted: 21 Agustus 2022

The purpose of this study was to improve basketball learning outcomes in class XI students in the 2022/2023 academic year in physical education subjects using the implementation of the direct instruction model. This research is a qualitative descriptive study using data collection techniques using interview instruments. In this study, the subjects were 1 physical education teacher at SMAN 1 Ciasem and 5 students from each representative of class XI. From the results of the study it can be concluded that the implementation of the direct instruction model can improve student learning outcomes in physical education subjects, especially in basketball material because the direct instruction model requires the teacher to explain in detail the material being taught and carried out in a step-by-step manner so that students can understand what has been explained and practiced by the teacher.

Keywords: Model Direct Instruction, Basketball

(*) Corresponding Author: febriyanticantika789@gmail.com

How to Cite: Febriyanti, C., Abdulloh, A., & Mahardhika, D. (2022). Implementasi Model Direct Instruction Dalam Pembelajaran Bola Basket di SMAN 1 Ciasem. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7069778>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam suatu negara dalam membentuk landasan karakter serta kepribadian bangsa sekaligus menjadi suatu ciri bagi kualitas bangsa itu sendiri. Pendidikan sebagai hal yang tidak umum yang harus dimiliki masyarakat sebagai pencerminan bangsa dan wahana untuk melahirkan generasi penerus sebagai kunci kelangsungan bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Irawati, Gustiawati, & Gani, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan



tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Icep Irham Fauzan Syukri, 2019:3).

Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2019, p.4). Dalam menerapkan kurikulum abad 21 harus memadukan pengetahuan, pemikiran, keterampilan inovasi, media, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan pengalaman hidup nyata dalam konteks mata pelajaran inti akademis (Paige, 2019, p.11).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. (Kemdikbud, 2022). Pendidikan melalui proses pendidikan jasmani dapat mengembangkan aspek penalaran, sikap dan keterampilan secara menarik didalamnya, antara lain : (1).Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, (2).Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, (3).Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkan gerak praktek.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Kegiatan jasmani akan berjalan dengan baik jika mempraktekan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Marwans, 2021).

Pendidikan jasmani, kesehatan, olahraga dan kesehatan dalam arti serupa juga diartikan sebagai sebuah media untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, motorik, pengetahuan dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat yang seimbang (Darminto, 2017:1). Selain itu, istilah lain juga dikemukakan oleh Dedi wahyu Prasetyo (2017:4) bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan hidup aktif, dan sportif melalui kegiatan jasmani.

Berdasarkan ruang lingkup pendidikan jasmani, siswa memiliki apresiasi terhadap perilaku bermain dan berolahraga yang termanifestasikan ke dalam nilai-nilai, seperti kerja sama, menghargai teman dan lawan, jujur, adil, dan terbuka. Siswa memiliki konsep dan keterampilan berfikir dalam berbagai permainan dan olahraga, dan siswa mampu melakukan berbagai bentuk aktivitas permainan dan berbagai cabang olahraga. Salah satu olahraga yang populer adalah bola basket, yang penggemarnya berasal dari segala usia terutama pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Mereka bisa merasakan bahwa bola basket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan.

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak point dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket dapat dilakukan di lapangan terbuka, walaupun pertandingan profesional pada umumnya dilakukan di lapangan tertutup (Faozan Tri Nugroho, 2020).

Teknik dasar yang dikuasai oleh perorangan seperti tembakan, umpan, rebound, dan *dribble*, serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan, adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga basket (Abdul Rachman Syam Tuasikal, 2017).

Selain itu, “Pemain 5 lawan 5 adalah bentuk salah satu permainan bola basket yang paling populer, selama ini telah berkembang berbagai permainan dan pertandingan menghibur yang berkaitan dengan bola basket untuk membantu penggemarnya untuk mengembangkan teknik dasar permainan dan teknik dasar mereka. Jenis permainan atau pertandingan tergantung pada peralatan yang tersedia, tingkat keterampilan pemain, dan jumlah peserta” (Muklas Safi’i Putra, 2017).

Keterampilan dan teknik adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu gerakan dengan mahir, menggunakan energi yang minimal (efisien) dan dengan hasil yang maksimal (efektif). Berdasarkan pendapat tersebut, maka minat individu terhadap bidang pekerjaan dalam hal ini bola basket dapat berkembang (Indra Darma Sitepu, 2017).

Tim yang tersusun dari pemain-pemain yang memiliki teknik *block*, *rebound*, dan *screen* tidak menjamin kemenangan dalam pertandingan jika tidak di dukung oleh tingkat keberhasilan keterampilan bermain bola basket yang baik.

Penggunaan model dan metode pendekatan sangat diperlukan untuk terorganisirnya suatu pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginsipi rasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran (Azizzah Isnaini Khoiriah, Fahmi Alamsyah 2020).

Perpaduan penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir dan kemampuan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan pembelajaran bola basket disebabkan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya siswa banyak belum memahami teknik-teknik dasar permainan bola basket dengan baik dan benar. Kendala atau masalah yang sering dihadapi siswa dalam proses belajar permainan bola basket menuntut seorang guru harus mampu menganalisa dan mencari solusi

yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Jika dalam pembelajaran permainan bola basket belum memiliki kekuatan yang memadai atau teknik-teknik permainan bola basket dianggap sebagai kendalanya, maka perlu langkah yang tepat disesuaikan dengan kondisi siswa.

Melihat masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama pada materi permainan bola basket dengan melalui penggunaan model *direct instruction* dapat diterapkan dalam pembelajaran bola basket untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa. Dalam mengatasi masalah ini dengan pertimbangan bahwa model *direct instruction* adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pengajaran langsung berupa pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pembelajaran Bola Basket dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Penulis meringkas dengan memberikan judul “Implementasi Model *Direct Instruction* Dalam Pembelajaran Bola Basket *Direct Instruction* di SMAN 1 Ciasem”.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi model *direct instruction* dalam pembelajaran bola basket untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Pendekatan dalam penelitian ini penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Pupu Saeful Rahmat, 2018).

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. M. Ma'ruf (2017) Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah. (Kirl dan Miller, 2017) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Subjek penelitian ini adalah kelas XI diambil lima orang siswa sebagai responden perwakilan kelas XI di SMAN 1 Ciasem yang dinilai memiliki nilai rendah pada pembelajaran teknik dasar bola basket yang di lakukan oleh para siswa kurang baik. Meskipun teknik dasar adalah yang paling mudah dilakukan dalam permainan bola basket, ternyata tidak sepenuhnya siswa dapat mempraktekannya

dengan benar. Banyak teknik dasar yang terlepas karena penguasaan kemampuan yang belum tepat dan maksimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara dengan memperhatikan pedoman masing-masing. Observasi dilakukan sebelum wawancara berlangsung. Data diperoleh dari guru penjas dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil 1) Implementasi model *direct instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola basket di kelas XI SMAN 1 Ciasem. 2) Implementasi program pembelajaran di SMAN 1 Ciasem. Hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5, dan R6 (25 Juli 2022) tentang program pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMAN 1 Ciasem. “R1 bahwa program pembelajaran bola basket dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar tentang permainan bola besar, untuk di SMAN 1 Ciasem tentang proses program pembelajarannya itu ada dengan ekstrakurikuler dan ada juga intrakurikuler atau biasa disebut pembelajaran, alasan mengapa implementasi program pembelajaran dilaksanakan itu sesuai dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran karena disana sangat jelas seorang guru pendidikan jasmani itu harus mengajarkan siswanya untuk mengajarkan permainan bola besar khususnya bola basket. R2 menjawab guru pendidikan jasmani mengajarkan tentang materi bola basket seperti *chest pass*, *bounce pass*, dan teknik dasar bola basket lainnya. R3 dan R4 menjawab materi yang diajarkan guru sesuai dengan buku yang menjadi acuan pembelajaran. R5 dan R6 menjawab guru pendidikan jasmani selalu datang tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran penjas”.

Hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 (25 Juli 2022) tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru penjas SMAN 1 Ciasem. “R1 bahwa di SMAN 1 Ciasem tentu saja menggunakan model pembelajaran agar tujuannya untuk pembelajaran dilaksanakan dengan lancar dan produktif, di SMAN 1 Ciasem menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dimana guru menyampaikan dan mempraktekkan materi secara langsung kepada siswa-siswi dan yang akan diajarkan termasuk dalam pembelajaran teknik dasar bola basket. R3, R4 menjawab guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran. R5 dan R2 guru mempraktekkan materi yang akan diajarkan”.

Hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 (25 Juli 2022) tentang metode pembelajaran yang dibuat oleh guru penjas SMAN 1 Ciasem. “R1 bahwa di SMAN 1 Ciasem menggunakan metode *direct instruction* biasanya namun tidak menutup kemungkinan juga SMAN 1 Ciasem menggunakan juga *project best learning* jadi anak dituntut untuk membuat proyek atau produk terhadap pembelajaran bola basket. R4 dan R5 mengatakan bahwa guru menjelaskan materi secara berulang-ulang dan langkah demi langkah”.

Hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 (25 Juli 2022) tentang teknik pembelajaran yang dibuat oleh guru penjas SMAN 1 Ciasem. “R1 bahwa di SMAN 1 Ciasem tentunya dilaksanakan karena teknik itu sebagai bahan dasar untuk kita bisa memainkan permainan bola basket tersebut. R3 mengatakan guru

mengajarkan lebih langsung ke materi yang akan diajarkan, sementara R5 dan R6 mengatakan bahwa guru langsung meminta kepada murid baris untuk bergantian mempraktekkan gerakan teknik dasar bola basket”.

Hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 (25 Juli 2022) tentang strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru penjas SMAN 1 Ciasem. “R1 mengatakan model yang digunakan adalah *direct instruction* atau pembelajaran secara langsung, dan menggunakan strategi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa diberikan semacam undian misalkan kelompok A itu mendapat materi tentang teknik dasar *dribble*, lalu kelompok B mendapat materi tentang teknik dasar *shooting* dan sebagainya, lalu nanti dari masing-masing kelompok tersebut minimal memberikan satu tanggapan atau pertanyaan setelah kelompok tersebut mempresentasikan dan mempraktekkan. R2 dan R4 guru meminta untuk siswa-siswi baris kebelakang di bagi rata nanti secara gantian siswa dan siswi melakukan *dribble* contohnya selama 30 detik”.

Hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 (25 Juli 2022) tentang media pembelajaran yang dibuat oleh guru penjas SMAN 1 Ciasem. “R1 bahwa di SMAN 1 Ciasem media pembelajarannya sudah sangat lengkap untuk pembelajaran bola basket seperti lapangannya, bolanya dan konesnya itu sudah lengkap dan sangat bisa untuk melakukan pembelajaran tersebut. R2, R3, R4, R5 dan R6 bahwa media pembelajaran yang ada di sekolah sudah cukup lengkap untuk melaksanakan pembelajaran bola basket seperti lapangan, ring, dan bola basket”.

Hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 (25 Juli 2022) tentang teknik pembelajaran yang dibuat oleh guru penjas SMAN 1 Ciasem. “R1 bahwa tujuannya itu yang pertama, tidak terlepas dari kompetensi dasar yang harus diajarkan dalam pendidikan jasmani dalam peserta didik. Yang kedua, nilai-nilai sekarang itu menjurus pada nilai-nilai karakter didalam pembelajaran bola basket tersebut ada nilai-nilai karakter sosial didalamnya misalkan dari segi kerjasama, disiplin, kejujuran, kerja keras, motivasi dan lain sebagainya. R2, R3, R4, R5 dan R6 mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran teknik dasar bola basket ini untuk menambah wawasan, menambah ilmu dan meningkatkan teknik dasar pada pembelajaran bola basket”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa-siswi bahwa program pembelajaran bola basket dengan metode *direct instruction* ini dirancang dan ditetapkan dalam bentuk RPP dengan tujuan sebagai proses pembelajaran bola basket dengan melibatkan guru dan siswa dengan tujuan mencapai hasil belajar di SMAN 1 Ciasem ini. Program pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah pencepaian hasil belajar yang berasal dari standar kompetensi (Eka Nur'aini, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengertian (Eka Nur'aini, 2018) memiliki kesamaan bahwa program pembelajaran perlu dirancang dan diterapkan pada suatu program dengan melibatkan guru dan siswa pada proses pembelajaran

termasuk pembelajaran bola basket ini dan dimaksudkan untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa model pembelajaran “R1 proses pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Ciasem menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct instruction* dimana pada pembelajaran ini guru secara langsung yang menyiapkan, menyampaikan materi pembelajaran, mempraktekkan, yang akan diajarkan kepada siswa-siswi termasuk dalam pembelajaran bola basket ini guru yang menyampaikan dan mempragakan pembelajaran tersebut. R3 dan R4 menjawab bahwa guru selalu menyampaikan materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran, R5 dan R2 guru yang mempraktikan dan mengarahkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Pembelajaran langsung merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai langkah-langkah tertentu yang dapat menuntun siswa dalam mempelajari suatu materi yang bersifat procedural (Meyta Pritandhari, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dan definisi pengajaran langsung (Meyta Pritandhari, 2017) memiliki kesamaan pada pengajaran yang dilakukan di SMAN 1 Ciasem dengan cara guru menyiapkan, dan menyampaikan materi dan melakukan demonstrasi pembelajaran pada bola basket sesuai dengan prosedur yang akan diajarkan kepada siswa.

”R1 bahwa di SMAN 1 Ciasem menggunakan metode *direct instruction* biasanya namun tidak menutup kemungkinan juga SMAN 1 Ciasem menggunakan juga *project best learning* jadi anak dituntut untuk membuat project atau produk terhadap pembelajaran bola basket. R4 dan R5 mengatakan bahwa guru menjelaskan materi secara berulang-ulang dan langkah demi langkah”.

Pada model pembelajaran *direct instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model tersebut disajikan dalam lima tahap antara lain: (1).Fase orientasi/menyampaikan tujuan, (2).Fase presentasi/Demonstrasi, (3).Fase latihan terbimbing, (4).Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5).Fase latihan mandiri (Shoimin, 2017: 64-65). Metode Drill adalah metode pembelajaran dengan cara pengulangan-pengulangan gerakan dengan tujuan terjadinya gerakan yang baik dan benar secara otomatisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan fase-fase pengajaran memiliki kesamaan pada pembelajaran langsung (Shoimin, 2017: 64-65) pengajaran yang dilakukan di SMAN 1 Ciasem dengan cara guru menyampaikan tujuan, menyampaikan materi, melakukan demonstrasi pembelajaran, dan membimbing pada pembelajaran bola basket yang akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa teknik pembelajaran R1 mengatakan di SMAN 1 Ciasem tentunya dilaksanakan karena teknik itu sebagai bahan dasar untuk kita bisa memainkan permainan bola basket tersebut. R3 mengatakan guru mengajarkan lebih langsung ke materi yang akan diajarkan, sementara R5 dan R6 mengatakan bahwa guru langsung meminta kepada murid baris untuk bergantian mempraktekkan gerakan teknik dasar bola basket.

Model Pembelajaran *Direct instruction* merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar (Victor Simajuntak, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengajaran memiliki kesamaan pada pembelajaran langsung (Victor Simajuntak, 2018) pengajaran yang dilakukan di SMAN 1 Ciasem dengan cara guru lebih mengutamakan strategi pembelajaran yang efektif guna memperluas informasi materi ajar agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa strategi pembelajaran R1 mengatakan bahwa model yang digunakan adalah *direct instruction* atau pembelajaran secara langsung, dan menggunakan strategi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa diberikan semacam undian misalkan kelompok A itu mendapat materi tentang teknik dasar *dribble*, lalu kelompok B mendapat materi tentang teknik dasar shooting dan sebagainya, lalu nanti dari masing-masing kelompok tersebut minimal memberikan satu tanggapan atau pertanyaan setelah kelompok tersebut mempresentasikan dan mempraktekkan. R2 dan R4 guru meminta untuk siswa-siswi baris kebelakang dibagi rata nanti secara bergantian siswa dan siswi melakukan *dribble* contohnya selama 30 detik.

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan kegiatan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu (Agus Mukhtar Rosyidi, 2017).

Pada hasil wawancara dan pendapat Agus Mukhtar Rosyidi hampir memiliki kesamaan bahwa strategi pembelajaran yaitu keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan kegiatan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi sesuai dengan ditetapkan cara pengajaran guru terhadap siswa-siswi, seperti siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok dan mereka melakukan gerakan teknik basket secara bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa media pembelajaran R1 menjelaskan di SMAN 1 Ciasem media pembelajarannya sudah sangat lengkap untuk pembelajaran bola basket seperti lapangannya, bolanya dan konesnya itu sudah lengkap dan sangat bisa untuk melakukan pembelajaran tersebut. R2, R3, R4, R5 dan R6 bahwa media pembelajaran yang ada di sekolah sudah cukup lengkap untuk melaksanakan pembelajaran bola basket seperti lapangan, ring, dan bola basket.

Media pembelajaran adalah Instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur nyata atau konkret (Moreira, Pereira, dan Gusmao 2018:105).

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat (Moreira, Pereira, dan Gusmao 2018:105) terdapat kesamaan karena media yang digunakan pada pembelajaran bola basket dengan metode *direct instruction* ini sangat diperlukan dan digunakan pada pembelajaran tersebut dan media tersebut untuk menyalurkan pesan materi diajarkan yang dapat merangsang pikiran dan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa tujuan pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara R1 tujuan pembelajaran untuk itu yang pertama, tidak terlepas dari kompetensi dasar yang harus diajarkan dalam pendidikan jasmani dalam peserta didik. Yang kedua, nilai-nilai sekarang itu menjurus pada nilai-nilai karakter didalam pembelajaran bola basket tersebut ada nilai-nilai karakter sosial didalamnya misalkan dari segi kerjasama, disiplin,

kejujuran, kerja keras, motivasi dan lain sebagainya. R2, R3, R4, R5 dan R6 mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran teknik dasar bola basket ini untuk menambah wawasan, menambah ilmu dan meningkatkan teknik dasar pada pembelajaran bola basket.

Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan (Pasaribu dan Simandjuntak, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat Pasaribu dan Simandjuntak memiliki kesamaan karena tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bola basket ini bertujuan untuk memberikan kemampuan dan meningkatkan keterampilan siswa mengenai pembelajaran bola basket, serta untuk menambah wawasan dan meningkatkan sportifitas siswa dalam pembelajaran, dan untuk meningkatkan keterampilan kecepatan dan ketepatan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dari pelaksanaan pembelajaran bola basket dengan menggunakan model *direct instruction* di kelas XI SMAN 1 Ciasem berjalan dengan baik, efektif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dahlan Muchtar, A. S. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan*, 3, 50-57.
- Agus Mukhtar Rosyidi, W. A. (2017). Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat. *Pundiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 1, 100-110.
- Ahmad Kurniadi, E. S. (2021). Pengembangan Modul Teknik Dasar Bola Basket Siswa Kelas VII MTS. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5, 2597-6567.
- Anatasia Nandita Asriningtyas, F. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Unimus*, 5, 23-32.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3, 134-140.
- Batubara, H. H. (2020). Media Pembelajaran Efektif. In T. F. Publishing. Semarang: Fatawa Publishing.
- Dedi Wahyu Prasetyo, Y. S. (2017). Pengembangan Model Permainan Untuk Pembelajaran Teknik Dasar Bola Basket Di SMP. *Jurnal Keolahraagaan*, 5, 12-23.
- Herawati, T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Direct Teaching Syile Dan Inderect Teaching Styles Terhadap Shooting Dalam Permainan Bola Basket Pada Siswa Putera Ekstrakulikuler Basket Di SMAN 2 Subang. *BIOMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4, 2461-3961.
- Imas Masitoh, A. R. (2020). Implementasi metode Drill Dalam Pembelajaran Dribble Bola Basket Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2, 121-130.

- Prithandari, M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5, 47-56.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukri, I. I. (2017). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5, 266-271.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan*, 6, 222-232.
- Wisada, P. D. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Of Education Technology*, 3, 140-146.